

PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI BERBASIS PEMBINAAN IMAN PADA KOMUNITAS NAPOSO

HKBP GARU VIII

Nurhayati Sitorus¹, Farmin Malau², Renisa Simamora³, Edi Tuahman Purba⁴

¹²³⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}nurhayatisitorus@uhn.ac.id ^{2*}edi.purba@student.uhn.ac.id

^{3*}renisa.simamora@student.uhn.ac.id, ^{4*}farmin.malau@student.uhn.ac.id.

Abstract

The church does not only function as a place of worship but also as a center for character and intellectual development of its congregation, especially for the younger generation. The Naposo community at HKBP Garu VIII represents the future generation of the church who need guidance not only in spiritual aspects but also in literacy and numeracy skills. However, initial observations indicate that the reading interest and literacy skills of Naposo members are still relatively low, and their numeracy abilities in practical applications such as managing church activities and financial planning are limited. This Community Service Program aims to improve faith understanding and strengthen the literacy and numeracy skills of Naposo members at HKBP Garu VIII. The activity involved members of the Naposo community as the main participants. The implementation method used participatory and educational approaches through several activities, including counseling sessions, literacy training, numeracy simulations in preparing church activity budgets, and group discussions. The results of the activity showed an increase in participants' active participation in understanding the Word of God, improvement in reading and critical analysis skills, and better understanding of preparing structured activity budgets. The evaluation of the program was conducted through observation of participant participation, reflective discussions, and assessment of literacy and numeracy exercises. This activity demonstrates that the integration of faith development with literacy and numeracy strengthening can be an effective approach in shaping Naposo members who are faithful, critical, and capable of logical thinking in facing various life challenges.

Keywords: Faith, Literacy, Naposo, Numeracy, HKBP Garu VIII

Abstrak

Gereja tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan intelektual jemaat, khususnya bagi generasi muda. Komunitas Naposo di HKBP Garu VIII merupakan generasi penerus gereja yang perlu dibina tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam kemampuan literasi dan numerasi. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat membaca dan kemampuan literasi anggota Naposo masih rendah serta kemampuan numerasi dalam penerapan praktis seperti pengelolaan kegiatan dan keuangan gereja masih terbatas. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman iman serta menguatkan kemampuan literasi dan numerasi anggota Naposo HKBP Garu VIII. Kegiatan ini melibatkan sekitar anggota Naposo sebagai peserta utama. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu penyuluhan, pelatihan literasi, simulasi numerasi dalam penyusunan anggaran kegiatan gereja, serta diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif peserta dalam memahami firman Tuhan, peningkatan kemampuan membaca dan menganalisis bacaan secara kritis, serta meningkatnya pemahaman peserta dalam menyusun anggaran kegiatan secara terstruktur. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi reflektif, serta penilaian hasil latihan literasi dan numerasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi pembinaan iman dengan penguatan literasi dan numerasi dapat menjadi pendekatan efektif dalam membentuk generasi Naposo yang beriman, kritis, dan mampu berpikir logis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Kata Kunci: Iman, Literasi, Naposo, Numerasi, HKBP Garu VII

A. Pendahuluan

Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter, moral, dan intelektual jemaatnya (sinaga, 2020). Dalam konteks pelayanan pemuda gereja, pembinaan tidak cukup hanya berfokus pada aspek spiritual semata, melainkan perlu diintegrasikan dengan pengembangan kemampuan intelektual seperti literasi dan numerasi (Nababan, 2017). Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) sebagai salah satu gereja Protestan terbesar di Indonesia memiliki komitmen dalam membina generasi muda yang beriman, berkarakter, serta berpengetahuan. Di HKBP Garu VIII, komunitas pemuda yang dikenal dengan Naposo merupakan generasi penerus gereja yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara holistic (OECD, 2019 ; Abidin, 2018).

Namun berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan di kalangan Naposo, yaitu rendahnya minat membaca, keterampilan literasi yang belum berkembang secara optimal, serta keterbatasan kemampuan numerasi dalam penerapan praktis seperti penyusunan anggaran kegiatan gereja. Padahal kemampuan literasi dan numerasi sangat penting untuk membantu generasi muda memahami informasi secara kritis, berpikir logis, serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi membantu remaja memahami berbagai informasi secara kritis, termasuk memahami firman Tuhan secara lebih mendalam (Pratiwi, 2019). Sementara itu, numerasi melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis, yang dapat diterapkan dalam pengelolaan kegiatan pelayanan maupun perencanaan keuangan organisasi gereja (Suryadi, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pembinaan yang mampu mengintegrasikan penguatan iman dengan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. (Sidabutar et al., 2023) Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, diharapkan anggota Naposo HKBP Garu VIII dapat bertumbuh dalam iman sekaligus memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis yang lebih baik.

B. Pelaksanaan Dan Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Gereja HKBP Garu VIII Resort Sola Gratia yang beralamat di Jalan Garu VIII No.124 Medan. Peserta kegiatan adalah anggota komunitas Naposo HKBP Garu VIII yang berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembinaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari observasi awal, pelaksanaan kegiatan, hingga refleksi dan evaluasi. Sementara pendekatan edukatif bertujuan memberikan pembinaan secara terstruktur dalam aspek spiritual, literasi, dan numerasi (Sugiyono, 2019).

Tahapan kegiatan meliputi:

Tahap pertama adalah observasi dan koordinasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap kondisi Naposo serta berkoordinasi dengan pengurus gereja dan pengurus Naposo untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang meliputi beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

- penyuluhan tentang pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan pelayanan gereja
- pelatihan literasi melalui kegiatan membaca teks rohani dan edukatif serta diskusi reflektif
- simulasi numerasi melalui latihan penyusunan anggaran kegiatan gereja
- diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap hasil latihan literasi dan numerasi yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung.

C. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan pembinaan iman dengan penguatan literasi dan numerasi memberikan dampak positif bagi anggota Naposo HKBP Garu VIII.

Pada kegiatan pembinaan iman melalui pendalaman firman Tuhan dan diskusi reflektif, peserta menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan ibadah dan diskusi

kelompok. Peserta menjadi lebih berani menyampaikan pendapat serta mampu mengaitkan nilai-nilai firman Tuhan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan literasi, peserta dilatih membaca teks rohani dan edukatif kemudian mendiskusikan isi bacaan serta menuliskan ringkasan atau refleksi dari bacaan tersebut (Hamidah dan Rizal, 2022). Kegiatan ini membantu peserta dalam mengidentifikasi gagasan utama dari bacaan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Diskusi kelompok yang dilakukan juga mendorong peserta untuk saling bertukar pemikiran dan tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Pada sesi numerasi, peserta melakukan simulasi penyusunan anggaran kegiatan gereja serta latihan perhitungan sederhana terkait perencanaan dana kegiatan. Melalui kegiatan ini peserta belajar menyusun anggaran secara lebih sistematis dan memahami pentingnya ketelitian dalam pengelolaan keuangan organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi antara pembinaan iman, literasi, dan numerasi dapat membantu Naposo mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kritis dan logis. Selain itu, kegiatan ini juga membantu peserta memahami bahwa kemampuan literasi dan numerasi memiliki peran penting dalam pelayanan dan kepemimpinan di gereja (Emilia, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan intelektual anggota Naposo. Pembinaan yang menggabungkan aspek spiritual dan akademik terbukti mampu memberikan penguatan yang lebih menyeluruh bagi generasi muda gereja.

D. Penutup

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di HKBP Garu VIII menunjukkan bahwa pembinaan generasi muda gereja memerlukan pendekatan yang holistik dan kontekstual. Pertumbuhan iman tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kemampuan literasi dan numerasi sebagai bekal menghadapi tantangan zaman. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, Naposo tidak hanya memperoleh penguatan spiritual, tetapi juga mengalami peningkatan dalam berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Program ini menegaskan bahwa gereja memiliki peran strategis sebagai ruang pembentukan karakter, intelektualitas, dan tanggung jawab sosial generasi muda.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di HKBP Garu VIII menunjukkan bahwa integrasi pembinaan iman dengan penguatan literasi dan numerasi dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anggota Naposo.

Melalui kegiatan literasi, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami bacaan, menyampaikan pendapat, serta berpikir lebih kritis. Sementara itu, kegiatan numerasi melalui simulasi penyusunan anggaran kegiatan gereja membantu peserta memahami pentingnya ketelitian, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan yang rasional.

Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mendukung terbentuknya generasi Naposo yang tidak hanya bertumbuh dalam iman, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis yang dapat diterapkan dalam kehidupan pelayanan maupun kehidupan sehari-hari.

Saran

Agar dampak kegiatan ini lebih berkelanjutan, pembinaan yang mengintegrasikan iman, literasi, dan numerasi perlu dilakukan secara rutin dan terprogram dalam kegiatan Naposo (Meylani, 2023) di HKBP Garu VIII.

Pengurus Naposo diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan yang mendorong budaya membaca, diskusi reflektif, serta pengelolaan organisasi yang transparan dan akuntabel. Selain itu, pada kegiatan selanjutnya disarankan adanya evaluasi yang lebih terstruktur sehingga perkembangan peserta dapat diukur secara lebih objektif.

E. Daftar Pustaka

- Emilia, H. (2022). Pendekatan Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, & Kasinyo Harto. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 1917–1928.
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248. doi.org
- Meylani. (2023). Peran Tujuan Pembelajaran Dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 50.
- Sidabutar, J. A., Harahap, L. N., & Situmeang, T. S. (2023). Peningkatan Pelayanan Pastoral yang Relevan Bagi Remaja di Gereja HKBP Sibaganding. *NABISUK: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 1(1), 49–59. doi.org
- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, I., & Kusumaningrum, R. (2020). Penguatan literasi dan numerasi dalam pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 95–103.
- Nababan, U. (2017). *Pembinaan Pemuda Gereja dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Pratiwi, N. (2019). Pengaruh literasi membaca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 85–96.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sinaga, M. (2020). Peran gereja dalam pembinaan karakter pemuda. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 120–130.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2018). Literasi dan numerasi sebagai dasar keterampilan berpikir abad 21. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 45–56.